



Al-Aqwaam: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir
Volume 3 Nomor 1 (Januari-Juni 2024): 1-19
Website: <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aq>

Tafsir Al-Qur'an Media Daring Laman Web Tafsiralquran.Id dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Tafsir Di Indonesia

Amrullah Harun¹, Ratnah Umar²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia
amrullah@iainpalopo.ac.id¹, ratnah_umar@iainpalopo.ac.id²

Abstract: Since its beginnings, the study about interpretation has contributed to the understanding of the meaning of the Qur'an, both in terms of the text and its context. In the current digital era, an study about interpretation is evolving from print into online media, and advancements in technology have brought the field of interpretation into a new era with the advancement of scientific research. The Qur'an appears to exist on web pages dispersed throughout cyberspace, leading to the study of interpretation in online media and the subsequent shift for interpretation research towards digital research. This article's main goal is to raise awareness about the theme interpretation of the Qur'an in the digital age and how it has impacted Indonesia's growth in the field of interpretation studies. There is a qualitative approach to the process. The study's findings explain how the tafsiralquran.id website is interpreted and how this has influenced the growth of interpretation research in Indonesia. Furthermore, it implies that in order to make it easier to capture the meanings of the Qur'an in all interpretation mediums, interpretation patterns should be changed from manual to digital.

Keywords: Tafsir Al-Qur'an; Online Media; Development of Tafsir

Abstrak: Kajian tafsir sejak kemunculannya berperan mengungkap makna al-Qur'an baik dari teks maupun konteksnya, di era digital pada saat ini kajian tafsir tidak sekedar mengalami perubahan dari media cetak ke digital, Namun juga dengan berkembangnya teknologi, dunia penafsiran memasuki babak baru dengan berkembangnya penelitian penafsiran di media online, artinya penelitian penafsiran bergerak ke arah penelitian digital, di mana al-Qur'an seolah hidup di laman-laman website yang tersebar di jagat maya. Tujuan secara umum artikel ini bertujuan untuk menambah kontribusi pengetahuan tentang model penafsiran al-Qur'an tematik secara daring di era digital dan pengaruhnya pada perkembangan kajian tafsir di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan pola penafsiran pada website tafsiralquran.id dan dampaknya terhadap perkembangan penelitian tafsir di Indonesia. Dan implikasinya adalah terciptanya perubahan pola penafsiran dari manual ke digital sehingga pesan Al-Quran mudah ditangkap dari media penafsiran apa pun.

Kata Kunci: Tafsir Al-Qur'an; Online Media; Development of Tafsir

Pendahuluan

Tafsir adalah istilah yang umum digunakan untuk memahami Al-Qur'an Tafsir berfungsi untuk memperjelas makna Al-Quran baik dari teks maupun konteksnya. Tafsir Al-Quran telah ada sejak diturunkannya. Sejarah tafsir dimulai dari penafsiran yang dilakukan Nabi saw. ketika para sahabat menemui ayat-ayat al-Qur'an yang belum jelas maknanya, maka sahabat langsung bisa menanyakannya kepada Nabi saw. untuk menjelaskan ayat-ayat tersebut. Meskipun demikian, tidak semua ayat yang terkandung dalam al-Qur'an dijelaskan oleh Nabi. Beliau hanya menjelaskan ayat-ayat yang makna serta maksudnya tidak diketahui oleh para sahabat. Sejarah penafsiran diawali dengan penafsiran Nabi saw. Jika kaum Muslimin menemukan sebuah ayat dalam Al-Qur'an yang maknanya tidak jelas, maka kaum Muslimin dapat bertanya langsung kepada Nabi Muhammad saw. untuk menjelaskan ayat atau hadis tersebut. Meski demikian, tidak semua ayat yang terkandung dalam Al-Quran dijelaskan oleh Nabi, bahkan hadis yang beliau ucapkan sendiri terkadang ada yang dipahami langsung oleh para sahabat, ada yang butuh penjelasan lebih lanjut. Dalam masalah al-Qur'an Beliau hanya menjelaskan ayat-ayat yang tidak dipahami dan tidak dimengerti bagi para sahabatnya.¹ Dan sepeninggal Nabi saw. ijtihad para sahabat mulai terlihat dalam menafsirkan al-Qur'an yang sesuai dengan cara yang dipraktekkan oleh nabi.² Kemudian setelah itu penafsiran mengalami perkembangan mulai perkembangan secara makna sampai pada perkembangan secara metodologi.³ Tafsir berkembang di Indonesia sebelum media cetak menjadi tren kebiasaan warga dalam mengakses bahan bacaan.⁴ Perkembangan teknologi saat ini membawa dunia tafsir ke era baru dengan munculnya kajian tafsir di media *online*. Perkembangan media *online* ini berdampak besar pada segala bidang terutama dalam kemudahan seseorang dalam mengakses atau menyediakan informasi. Bahkan penelitian tafsir kontemporer telah mengubah pola budaya masyarakat, yakni mengalihkan perhatian masyarakat dari media cetak ke media elektronik. Pada masa lalu, tafsir mudah diakses melalui media klasik, terutama kitab-kitab karya ulama

¹Ali Mutakin, "Kaidah Kebahasaan Dalam Kajian Tafsir," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (December 30, 2016): 79–90, accessed September 1, 2022, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/1594>.

²Hamdan Hidayat, "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 01 (2020): h. 29–76.

³Farid Esack, *The Qur'an a Short Introduction* (Oxford: One Word, 2002). h.128.

⁴Idah Suaidah, "Sejarah Perkembangan Tafsir," *Al asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): h. 183.

klasik. Namun sekarang secara perlahan akses masyarakat dalam tafsir mengikuti perkembangan teknologi dengan memanfaatkan fasilitas zaman sekarang, baik dalam proses kajiannya ataupun dalam proses penyebarannya.⁵

Persoalannya, meski rumit, media online sangat memudahkan masyarakat yang ingin menyebarkan informasi tanpa perlu khawatir benar atau tidak. Hal ini berdampak negatif terhadap penyediaan informasi yang akurat dan mempengaruhi perkembangan tafsir di Indonesia. Oleh karena itu, sebelum mengutip suatu informasi atau pengetahuan, Anda perlu mengetahui kebenaran sumber yang ingin Anda kutip. Mengapa itu menjadi masalah?, Karena mulai bermunculan laman web yang memuat tafsir yang dapat membuat Masyarakat akan mudah menerima informasi dari sumber yang belum jelas pertanggungjawabannya dan hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman masyarakat yang membacanya. sehingga problem apa yang akan dipecahkan adalah sejauh mana pengaruh Model tafsir media daring yang digunakan dalam website *tafsiralquran.id* terhadap perkembangan kajian tafsir.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan informasi bagaimana model penafsiran dan pengaruh tafsir media daring terhadap perkembangan tafsir di Indonesia. Salah satu cara mengatasi masalah dengan memberikan pengetahuan dasar kepada masyarakat tentang ragam penafsiran al-Qur'an media daring di era digital.

Alasan Penelitian dilakukan karena hampir setiap kalangan masyarakat telah mudah mengakses media daring termasuk melihat penafsiran al-Qur'an di era digital. Sehingga dengan kehadiran penafsiran al-Qur'an media daring dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mendapatkan dan menambah pengetahuan baru dalam agama, serta memenuhi kebutuhan masyarakat muslim dalam jawaban dari pertanyaan seputar agama.

Perkembangan Tafsir secara daring selama ini belum maksimal dikarenakan masih banyak tafsir (walau sudah berbasis media daring) belum bersifat tematik pada satu pembahasan, sehingga menyulitkan dalam melacak kebutuhan tema-tema tertentu. Sehingga salah satu bentuk kontribusinya adalah model tafsir media daring yang diunggah oleh website *tafsiralquran.id* berbentuk tematik dengan menyediakan literatur bacaan dan juga audio visual sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai konsumen

⁵Millah Maryam As-Sa'idah, "Tafsir Alquran Dalam Website Muslim.or.Id: Studi Pada Sumber, Metode Dan Corak" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), accessed September 1, 2022, <http://digilib.uinsgd.ac.id/14943/>.

tafsir. Tujuannya adalah untuk menambah kontribusi pengetahuan tentang model tafsir versi daring dari website *tafsiralquran.id* sebagai salah satu model penafsiran al-Qur'an tematik secara daring di era digital dan pengaruhnya pada perkembangan kajian tafsir.

Metode yang akan diimplementasikan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis konten pada laman web. Walau ada beberapa penelitian terdahulu tentang terkait penelitian tafsir media daring, tapi penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Seperti: Tafsir al-Qur'an media sosial; studi model tafsir pada akun instagram *@quran review*.⁶ Penelitian ini merupakan studi kualitatif pustaka yang menelaah kajian tafsir Qur'an secara praktis di media sosial. Kajian tafsir di media Online; analisis penafsiran al-Qur'an di situs *muslim.or.id* dan *islami.co*.⁷ yang mengeksplorasi kajian tafsir berbasis penelusuran data secara daring (internet searching) dengan metode komparatif dua situs yang berbeda. penelitian Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia menggunakan metode kepustakaan atau *Library Research*.⁸ Adapun penelitian dalam jurnal ini berbeda dari metode yaitu dengan *content analisis* yang berfokus pada pengaruh media daring laman web *tafsiralquran.id* terhadap perkembangan tafsir di Indonesia.

Dalam selancaran peneliti juga melihat beberapa kekurangan dalam tafsir media daring, salah satunya adalah minimnya sumber rujukan terhadap kitab-kitab tafsir yang digunakan dalam menjelaskan tema tertentu sehingga peneliti mengusulkan setiap tema yang dijelaskan harus punya rujukan ilmiah dalam menjelaskan sebuah tafsiran ayat al-Qur'an. Sehingga meningkatkan literasi ilmiah para pengkaji tafasir walau berbasis media daring.

Dengan adanya tafsir al-Qur'an pada media daring terutama website *tafsiralquran.id* diharapkan dapat meningkatkan literasi bagi para pengkaji al-qur'an dalam melihat ragam atau model penafsiran media daring dan juga untuk masyarakat secara umum dalam menambah wawasan keagamaan.

⁶Roudatul Jannah, "TAFSIR AL-QURAN MEDIA SOSIAL: STUDI MODEL TAFSIR PADA AKUN INSTAGRAM @QURANRIVIEW" (Universitas Islam Negeri Malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/26730/1/17240033.pdf>.

⁷Zainul Falah, "Tafsir Di Media Online; Kajian Penafsiran Al-Quran Di Situs Muslim.or.Id Dan Islami.Co" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), <http://eprints.walisongo.ac.id/13082/>.

⁸Muhamad Fajar Mubarak, "Digitalisasi Al-Qur ' an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia," *Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): h. 110–114.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menyelidiki kasus pada dunia nyata dan kontemporer, atau sistem batas ganda (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang terperinci dan menyeluruh.⁹ Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian analisis konten pada beberapa literatur yang diunggah oleh *website* dengan melihat, memahami dan memberikan gambaran terhadap bentuk penafsiran al-Qur'an yang ada pada *website* tersebut. Desain penelitian ini menggambarkan tampilan dan bentuk laman web *tafsiralquran.id* kemudian memetakan model tafsir. Pada tahap ini, peneliti menyediakan data berbentuk tabel dan narasi, kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁰ Peneliti melakukan studi literatur secara online dengan menggabungkan data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dalam melihat konten yang diunggah oleh *website tafsiralquran.id* dan penyajian data akan disajikan berbentuk uraian singkat, beberapa tabel, hubungan kategori dengan yang lainnya, atau sejenisnya.¹¹ Langkah selanjutnya peneliti lakukan adalah mengumpulkan literatur kemudian memetakan penafsiran berdasarkan penulisnya dan waktu unggahan tulisan, dan mencari database pengunjung laman web tersebut. Hasilnya Penafsiran yang menggunakan media *website* ini, mampu memberikan dampak tertentu terhadap kajian tafsir al-Qur'an, yang menyebabkan bergesernya media dari baca tradisional ke media modern. Terlebih lagi ketika penggunaan metode tafsir dalam *website* tersebut menggunakan model tafsir tematik dan tahlili sehingga bentuknya yang lebih menarik.

Peneliti lebih memfokuskan penelitiannya serta pengumpulan data-data yang dibutuhkan dari objek penelitian yaitu *website tafsiralquran.id*. Teknik pengumpulan data akan disesuaikan dengan instrumen penelitian yakni menggunakan metode observasi dan dokumentasi dari situs *website tafsiralquran.id*. Data penelitian ini diolah dengan cara manual yaitu mengumpulkan tulisan terkait tema pembahasan dari hasil observasi berupa tulisan dan hasil pengambilan gambar dengan cara *screenshot* pada laman web *tafsiralquran.id*. Dan cara peneliti menganalisis data adalah menggunakan alat *content analysis* untuk menganalisis unggahan informasi dari literatur bacaan pada

⁹John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, ed. saifuddin Zuhri Qudsy, *Pustaka Pelajar*, 3rd ed., vol. 94 (yogyakarta: pustaka pelajar, 2015).

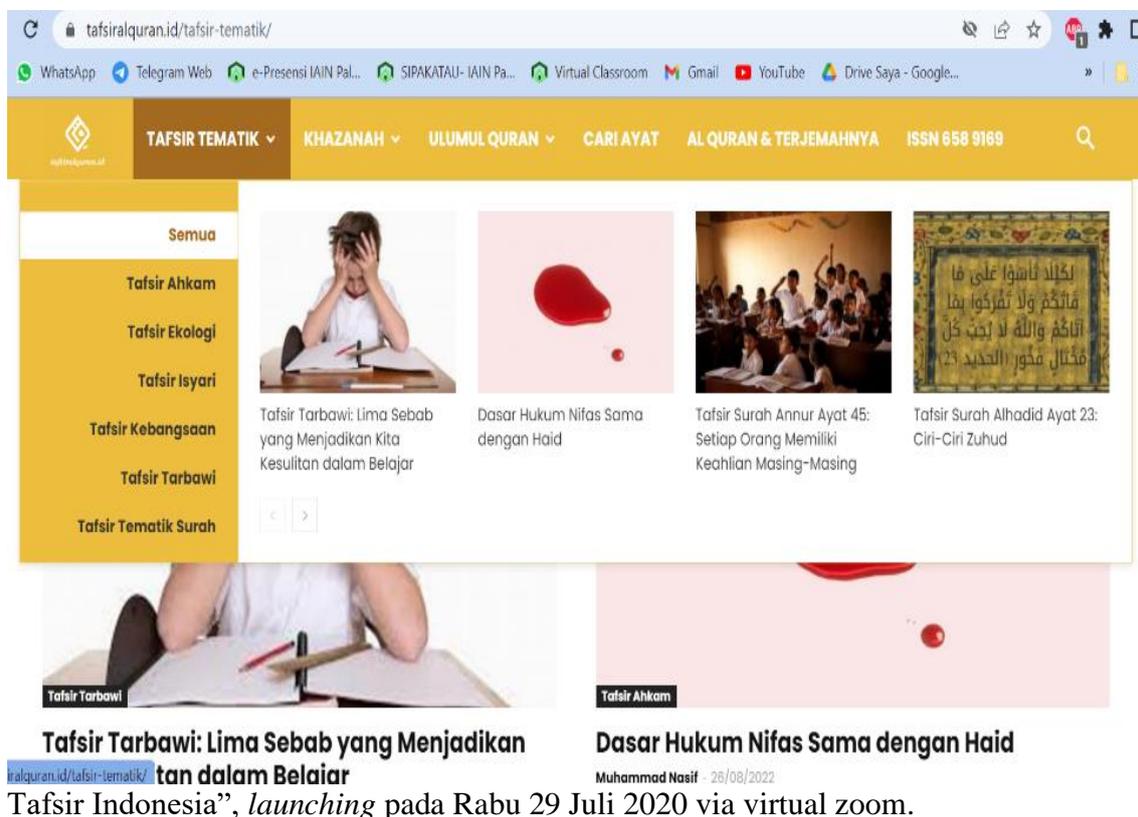
¹⁰Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, 2009, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

¹¹Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): h. 33–54.

website *tafsiralquran.id* dengan membaca dan mengambil beberapa gambar screenshot dan menjelaskan secara komprehensif.

Laman *tafsiralquran.id*

Center for Research and Islamic Studies (CRIS) Foundation sebagai inisiator dari laman web *tafsiralquran.id* yang bekerja sama dengan el-Bukhari Institute. peluncuran laman web ini merupakan salah satu usaha atau langkah awal walau bagi Organisasi ini relatif masih belum berpengalaman dalam menjalankan visi membangun peradaban dunia Islam yang berpijak pada ajaran Al-Quran. Pendirian ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan ekstradisi masyarakat terhadap kitab suci Al-Quran, baik terjemahan maupun interpretasinya.. Pada saat peluncuran website *tafsiralquran.id* sebagai *keynote speaker* adalah Prof. Dr. M. Quraish Shihab, Lc., MA. sebagai “maestro



Gambar 1. Tampilan laman web *tafsiralquran.id* versi Desktop

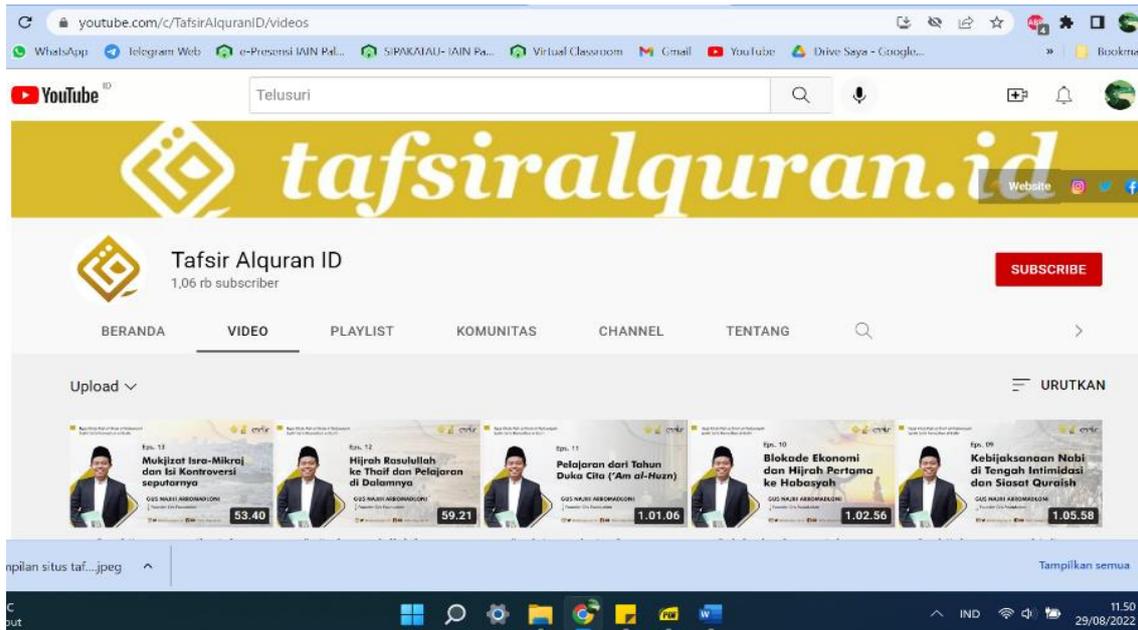
Pada gambar 1. Menjelaskan bahwa tampilan laman web *tafsiralquran.id* dalam versi *desktop* lebih menarik dan lebih mudah karena melakukan pembagian pembahasan berdasarkan kebutuhan masyarakat secara aktual, salah satu contohnya dalam laman

web tersebut pengelola mengumpulkan pembahasan tafsir dalam satu kolom pembahasan sehingga hanya butuh *one-click* untuk melihat seluruh kumpulan penafsiran berbasis tema-tema yang aktual, dalam tampilan halaman depan pengelola juga menyediakan kolom “khazanah” yang berisi berbagai tulisan terkait khazanah ilmu agama. Contohnya membedah terjemah al-Qur’an KEMENAG edisi penyempurnaan 2019, dan tulisan *manna* dan *salwa*: Makanan Bersejarah yang diabadikan dalam al-Qur’an. Kemudian terdapat juga kolom pencarian ayat yang memudahkan masyarakat ketika mencari ayat hanya dengan menulis kata kunci pada kolom pencarian. Kemudian ada kolom al-Quran dan terjemah yang memuat seluruh terjemahan al-Qur’an dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terdapat pula *murottal* yang bisa didengar pada kolom tersebut.



Gambar 2. Tampilan laman web versi *Mobile Phone*

Pada gambar 2. menampilkan laman web *tafsiralquran.id* dalam versi *Mobile Phone*, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam dua tampilan tersebut, hanya saja tampilan versi *mobile phone* lebih sederhana dibanding versi desktop dan bisa diakses tidak terbatas tempat dan waktu.



Gambar 3. Tampilan laman web *tafsiralquran.id* dalam bentuk audio visual

Sedangkan pada gambar 3. Tampilan situs *tafsiralquran.id* dalam bentuk audio visual yang hanya bisa diputar dan didengar. Dalam *streaming* audio visual via youtube ini digunakan sebagai pembukaan dalam rangka *launching website* kemudian setelah itu website ini memulai dengan pembukaan serial diskusi tafsir dan bedah buku berkelanjutan dalam mengunggah video yang berkaitan dalam ilmu agama dan sampai tulisan ini telah di tulis unggahan terakhir video terakhir diunggah tanggal 26 Agustus 2022.¹²

Model tafsir media daring yang diunggah oleh website *tafsiralquran.id* memiliki keunggulan tersendiri dari pada dengan beberapa *website* lain yang serupa, pembahasan dalam *tafsiralquran.id* yang beragam (tidak tertuju pada satu pokok tema), tampilan yang menarik (tersedia dalam versi *desktop* dan *mobile*), tersusun rapih sesuai tema (mudah dalam pencarian tema yang diinginkan), dan konsisten dalam mengunggah artikelnya membuat para pengunjung lamannya tertarik untuk betah menelusuri dan membaca artikel di dalamnya, pembahasannya disusun sedemikian rupa sesuai tema yang aktual (lihat laman web resmi).¹³

¹²Center for Research and Islamic Studies (CRIS) Foundation, "Tafsir Alquran ID - YouTube," accessed September 1, 2022, <https://www.youtube.com/c/TafsirAlquranID/videos>.

¹³Center for Research and Islamic Studies (CRIS) Foundation, "Home - Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir Di Indonesia," accessed September 1, 2022, <https://tafsiralquran.id/>.

Salah satu contoh perbedaan dengan penelitian lain yang meneliti tentang model penafsiran al-Qur'an secara daring seperti Jurnal yang ditulis oleh Wildan Imanuddin Muhammad.¹⁴ dimana dalam penelitian tersebut, tafsir Salman Harun terhadap Alquran pada akun Facebook-nya mengeksplorasi detail seputar tafsir terhadap suatu ayat. Dalam penyajiannya menggunakan metode interpretatif yang disusun oleh Isra Gusmian. dan hal inilah menggugah rasa penasaran para pengkaji tafsir untuk lebih mengeksplorasi tulisan-tulisan dalam lama web tersebut. Hasil selancaran peneliti pada website tersebut memiliki motto seperti motto para Jamaah Tabligh "Sampaikan Walau Satu Ayat", dan pada 29 Juli 2020 *website* ini secara resmi dirilis. Pembahasan di dalam *website* tersebut ditulis oleh beberapa penulis, pada pengecekan oleh peneliti sampai pada tulisan ini selesai ditulis, terdapat 224 penulis dengan perbedaan latar belakang keilmuan yang terdaftar pada *website*.¹⁵

1	Nama pengarang : Muhammad Nasif	
	1. Ketentuan menyentuh kemaluan yang batalkan wudu menurut mazhab Sya>fi'i>. (16 Januari 2022) 2. Pro kontra mimisan dan muntah dapat membatalkan wudu. (17 Januari 2022) 3. Hukum mengulangi basuhan wudu hingga tiga kali.(26 Januari 2022) 4. Tafsir Ahkam: kesunahan mendahulukan anggota kanan dalam wudu. (28 Januari 2022) 5. Tafsir ahkam: wudu orang yang teramputasi tangannya. (10 Januari 2022) 6. Kesunahan membasuh tangan dan kaki dari ujung jari saat wudu.(11 Februari 2022) 7. Wudu orang yang memiliki jari tambahan (polidaktili). (11 Februari 2022)	22. Hukum berkumur-kumur saat puasa.(16 April 2022) 23. Makan dalam keadaan lupa tidak batalkan puasa.(19 April 2022) 24. Hukum puasa orang yang masuk pagi dalam keadaan junub.(20 April 2022) 25. Hukum membersihkan gigi di malam hari di bulan puasa.(21 April 2022) 26. Kewajiban menahan diri bagi yang tidak berpuasa di bulan ramadan.(24 April 2022) 27. Kewajiban niat puasa Ramadan di malam hari. (26 April 2022) 28. Perdebatan hukum puasa enam hari di bulan syawal. (18 Mei 2022)

¹⁴Wildan Imanuddin Muhammad, "FACEBOOK SEBAGAI MEDIA BARU TAFSIR AL-QURAN DI INDONESIA," *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (December 19, 2017): 69–80, accessed September 1, 2022, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/1570>.

¹⁵Center for Research and Islamic Studies (CRIS) Foundation, "Penulis - Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir Di Indonesia," accessed September 1, 2022, <https://tafsiralquran.id/penulis/>.

	<p>8. Tafsir ahkam: batas basuhan tangan dan kaki yang disunahkan dibasuh ketika berwudu.(16 Februari 2022)</p> <p>9. Cara mengusap kepala yang benar saat wudu.(21 Februari 2022)</p> <p>10. Tafsir ahkam: disyariatkan mengusap dua telinga dalam wudu.(23 Februari 2022)</p> <p>11. Tafsir ahkam: Sunnahnya membasuh sela-sela jari ketika berwudu.(24 Februari 2022)</p> <p>12. Aturan toa masjid dan refleksi moderasi Islam.(25 Februari 2022)</p> <p>13. Hukum mengusap serban sebagai ganti usap kepala dalam wudu.(26 Februari 2022)</p> <p>14. Hukum mengusap sepatu sebagai ganti kaki dalam wudu.(28 Februari 2022)</p> <p>15. Hukum berwudu dengan kain atau tisu basah.(21 Maret 2022)</p> <p>16. Berwudu dengan bantuan orang lain.(23 Maret 2022)</p> <p>17. Hukum bersiwak sebelum salat.(25 Maret 2022)</p> <p>18. Hukum mengeringkan air bekas wudu.(28 Maret 2022)</p> <p>19. Hukum dan tata cara berwudu dengan air salju.(30Maret 2022)</p> <p>20. Hukum puasa orang yang tak sengaja sesuatu.(13 April 2022)</p> <p>21. Hukum puasa orang yang sengaja menelan sisa makanan yang terselip di gigi. (14 April 2022)</p>	<p>29. Dasar hukum keluar sperma mewajibkan mandi besar.(21 Mei 2022)</p> <p>30. Mimpi basah belum tentu mengharuskan mandi besar.(25 Mei 2022)</p> <p>31. Mengenal “Madzi” dan “wadi”.(26 Mei 2022)</p> <p>32. Pro kontra bersenggama mewajibkan mandi mandi besar.(27 Mei 2022)</p> <p>33. Dasar larangan puasa saat menstruasi.(30 Mei 2022)</p> <p>34. Perempuan menstruasi wajib qada puasa, bukan salat.(01 Juni 2022)</p> <p>35. Tafsir ahkam: Pro kontra dasar kewajiban haji.(14 Juni 2022)</p> <p>36. Kewajiban berhaji itu hanya sekali seumur hidup.(16 Juni 2022)</p> <p>37. Pro kontra biaya dan transportasi sebagai ukuran mampu berhaji.(17 Juni 2022).</p> <p>38. Pembacaan ulang hadis larangan tanpa izin suami.(20 Juni 2022)</p> <p>39. Hukum menyegerakan haji saat sudah mampu.(20 Juni 2022)</p> <p>40. Tafsir Ahkam: perbedaan hukum umroh.(22 Juni 2022)</p> <p>41. Dasar legalitas badal haji.(27 Juni 2022)</p> <p>42. Hukum menerima hadiah naik haji gratis.(29 Juni 2022)</p>
2	Nama pengarang: M. Yoeki Hendra	
	<p>43. Tafsir surah al-Taubah ayat 36: kesunahan puasa rajab</p> <p>44. Tafsir surah al-Baqarah ayat 159 dan kontroversi hak cipta.</p>	
3	Nama pengarang: Kholid Irfani	
	<p>45. Dalil al-Qur’an tentang akad ijarah.(04 Januari 2022)</p> <p>46. Praktik Ju’alah atau sayembara dalam al-Qur’an.(24 Februari 2022)</p>	

4	Nama pengarang: Nor Lutfi Faiz
	47. Terminologi riya dalam al-Qur'an (07 Maret 2022) 48. Idah pria perspektif hukum positif di Indonesia. (12 Mei 2022)
5	Nama pengarang: Fathul Qarib
	49. Hukum menarifkan dan menerima upah mengajar.(24 Maret 2022) 50. Berkata kotor di Medsos Batalan puasa? (05 April 2022)
6	Nama pengarang: Halya Millati
	51. Variasi cara penetapan awal Ramadan.(04 April 2022)
7	Nama pengarang: Ahmad Miftahul Janah
	52. Kewajiban ibu hamil dan menyusui yang tak berpuasa.(11 April 2022)
8	Nama pengarang: Ahmad Thib Raya
	53. Perdebatan ulama tentang kedudukan dan hukum basmalah.(30 April 2022)
9	Nama pengarang: Sihabussalam
	54. Ada keringanan, rahmat Allah, dan kehidupan dalam syariat qisas.(31 Mei 2022)
10	Nama pengarang: Abdullah Rafi
	55. Prioritas memilih Imam Salat: antara Ahli Fikih dan Hafiz AlQur'an

Tabel 1. Postingan yang bernuasa hukum dengan metode tafsir tematik bulan Januari-Juni 2022

Berdasarkan penelusuran peneliti, pada kurun waktu antara Januari sampai Juni tahun 2022, lama web tersebut telah merilis 55 postingan kajian tafsir tematik hukum. 10 orang penulis dari 55 postingan tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Dari kumpulan judul pada tabel di atas menggambarkan bahwa dari kelima puluh lima judul postingan pada laman web, ada 42 judul yang merupakan postingan tulisan dari Muhammad Nasif, kemudian ada 2 tulisan oleh Kholid Irfani, M. Yoeki Hendra, Nor Lutfi Faiz, Fathul Qarib, dan Ahmad Miftahul Janah lalu terdapat masing-masing 1 tulisan dari Halya Millati, Ahmad Thib Raya dan Sihabussalam. Total selama penelitian ini dari bulan Januari sampai juni terdapat hanya sepuluh penulis yang berkontribusi terhadap penafsiran media daring pada akun laman web *tafsialquran.id*. Salah satu contohnya penulis nomor 9 pada tabel di atas tertulis nama seorang pakar

tafsir yang juga menjadi paka bahasa arab dari Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah yaitu Prof. Dr. Ahmad Thib Raya, MA. Seorang Guru besar dalam bidang bahasa arab pada UIN Syarif Hidayatullah dan sekaligus sebagai dewan pakar pusat Studi Al-Qur'an yang menulis tentang perbedaan ulama akan kedudukan dan hukum basmalah.

Adapun berikut daftar nama penulis dan latar belakang pendidikannya sebagai berikut.

No.	Nama Penulis	Latar Belakang Pendidikan
1	Kholid Irfani	Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang. (Alumni)
2	Muhammad Nasif	Pondok Pesantren Liboyo dan jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga 2018, penulis buku. (Alumni)
3	M. Yoeki Hendra	Mahad Aly Situbondo dan gemar membaca kitab-kitab turots. (Mahasantri)
4	Abdullah Rafi	Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Mahasiswa)
5	Nor Lutfi Faiz	pondok MUS Sarang dan UIN Walisongo Semarang. Tertarik pada kajian rasm dan manuskrip kuno. (Alumni)
6	Fathul Qarib	Mahad Aly Situbondo. (Mahasantri)
7	Halya Millati	Redaktur <i>tafsiralquran.id</i> , Pascasarjana IAT UIN Sunan Ampel Surabaya dan Pegiat literasi di CRIS Foundation.(Mahasiswa Pascasarjana)
8	Ahmad Miftahul Janah	Fakultas Syariah al-Azhar, Mesir; alumni pondok pesantren Annur 2 al-Murtadlo dan Al-Munawwir Krapyak dan penulis pada minat kajian fiqih dan ushul fiqh.(Mahasiswa)
9	Ahmad Thib Raya	Guru besar pendidikan bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Dewan pakar pusat studi al-Qur'an (PSQ).
10	Sihabussalam	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.(Mahasiswa)

Tabel 2. Daftar nama serta *background* para penulis kajian tafsir ahkam bulan Januari-Juni 2022

Data di atas menunjukkan, bahwa kesepuluh kontributor tulisan memiliki pengetahuan dibidang agama Islam dengan latar belakang yang berbeda secara spesifik, dilihat dari background pendidikan di mana beberapa di antara mereka berasal dari beberapa Universitas Islam Negeri yang memiliki kapasitas dalam kajian tafsir terhadap al-Qur'an, terutama judul yang ditulis oleh para kontributor *website*. Sehingga tulisan tafsir di dalamnya laman web ini pun juga turun beragam. Dalam fokus penelusuran peneliti pada kajian tafsir tematik hukum terdapat 9 judul dari 55 judul pada tabel 2.1 di atas termasuk kategori judul yang aktual, 9 judul yang aktual menurut peneliti tersebut adalah:

1. Tafsir ahkam: wudu orang yang teramputasi tangannya. (10 Januari 2022)
2. Wudu orang yang memiliki jari tambahan (polidaktili). (11 Februari 2022)
3. Aturan toa masjid dan refleksi moderasi Islam.(25 Februari 2022)
4. Hukum berwudu dengan kain atau tisu basah.(21 Maret 2022)
5. Pro kontra biaya dan transportasi sebagai ukuran mampu berhaji.(17 Juni 2022).
6. Berwudu dengan bantuan orang lain.(23 Maret 2022)
7. Hukum dan tata cara berwudu dengan air salju.(30Maret 2022)
8. Tafsir surah al-Baqarah ayat 159 dan kontroversi hak cipta.
9. Berkata kotor di Medsos Batalkan puasa? (05 April 2022)

Judul pertama, mengenai tata cara berwudu orang yang memiliki tambahan anggota tubuh, menjadi perdebatan dikalangan kontemporer, apakah tambahan anggota tubuh (yang menjadi tempat basuhan air) itu menjadi syarat wajib ketika berwudu atau tidak. Tambahan anggota tubuh yang biasanya menjadi persoalan ketika bersuci adalah jari (kaki/tangan), maka dalam lama web *tafsiralquran.id* mengupas secara tuntas persoalan kekinian tersebut (lihat gambar 4). Inilah yang kemudian menjadi bahan menarik bagi masyarakat yang membaca tulisan dalam lama web tersebut. Kemudian Pembahasan aktual kedua tentang orang yang diamputasi tangannya kemudian ingin melaksanakan salah satu cara perintah wajib dalam al-Qur'an (salat), masih menjadi pembahasan yang masih aktual, walau orang yang terpotong tangannya sudah ada sejak dulu tapi pembahasan tentang wudu kaitannya dengan orang yang putus tangannya masih hangat untuk diperbincangkan era sekarang. Salah satu contohnya dalam judul pada gambar 5.



Gambar 4. Contoh penafsiran tematik tentang hukum membasuh jari dalam wudhu bagi yang memiliki jari tambahan (penjelasan tafsir hukum/*ahkam*)

Dalam menjelaskan sebuah kasus aktual, lama web *tafsiralquran.id* menggunakan dua model penafsiran yaitu tematik dan tahlili. Dalam penafsiran lama web tersebut model tafsir tematik dapat terlihat mulai dari judul tafsir tematiknya, sampai pada pembahasan ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tema-tema atau judul yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dimaksud dengan tafsir tematik itu sendiri.¹⁶ Sebagai salah satu contoh sajian dalam lama web tersebut terlebih dahulu penulis mengangkat satu tema kemudian menjelaskannya secara umum, kemudian menyertakan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, lalu dijelaskan penafsiran ayat tersebut berdasarkan pendapat para pakar tafsir dan yang terkadang pada bagian akhirnya penulis menyertakan beberapa kesimpulan pribadi. Hal ini dapat dilihat pada contoh gambar 5, penafsiran pada tema bagaimana tafsir melihat keadaan seorang yang berwudu dengan kondisi memiliki jari tambahan. Penulis pada lam web tersebut menjelaskan terlebih dahulu tentang *polidaktili* yakni sebuah kelainan genetik seseorang yang memiliki jari tambahan kemudian mengemukakan pandangan ulama tafsir mengenai keadaan *polidaktili* tersebut, lalu menyertakan ayat yang menyinggung keadaan tersebut lalu mengaitkannya dengan QS. al-Mā'idah/5: 6, lalu menyertakan beberapa penafsiran ayat tersebut seperti Imam al-Syairāzī dari mazhab *syāfi'īya*, Imam al-Nawawī dan Imam Fakhrudīn al-Rāzī, di mana semua tafsir tersebut menyatakan bahwa kelainan genetika dengan adanya tambahan jari pada seseorang juga harus

¹⁶Nashruddin. Baidan and Kamdani., *Metodologi Penafsiran Al-Quran / Nashruddin Baidan*, 4th ed. (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), accessed September 1, 2022, //senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11991.

dibasuh ketika berwudu. Lalu pada bagian akhir penulis menyertakan kesimpulan dari para mufassir.¹⁷



The image shows a screenshot of a website with a yellow header. The main content area has a white background. On the left, there is a featured article titled "Tafsir Ahkam: Wudu Orang yang Teramputasi Tangannya" by Muhammad Nasif, dated 10/02/2022. Below the title is a photograph of a man in a blue shirt washing his hands in a shower. A white box with the text "Berwudu dengan Kain" is overlaid on the photo. Below the photo is the text "Berwudu dengan Kain" and a paragraph of text. To the right of the article is a book advertisement for "Tafsir Kebangsaan" with a price of Rp. 50.000,-. Below the advertisement is a section titled "ARTIKEL TERBARU" featuring another article titled "Tafsir Tarbawi: Lima Sebab yang Menjadikan Kita Kesulitan dalam Belajar" by Senata Adi Prasotia, dated 28/08/2022.

Gambar 5. Contoh penafsiran tematik tentang hukum membasuh tangan dalam wudhu bagi yang teramputasi tangannya (penjelasan tafsir hukum/ *ahkam*)

Bentuk penafsiran pada gambar 5 di atas diposting pada tanggal 10/02/2022, ditulis oleh Muhammad Nasif bertemakan “Tafsir Ahkam Wudu Orang yang Teramputasi Tangannya”.¹⁸ Dalam postingan tersebut, penulis mencantumkan Qur’an Surah al-Mā’idah[5]: 6 yang menjadi rujukan, setelah itu mengemukakan penafsiran ulama tentang ayat tersebut salah satu mufassir yakni pendapat Imam Fakhrudīn al-Rāzī dalam tafsirnya *Mafātiḥ al-Gaib* yang menerangkan perihal keadaan seseorang yang terpotong tangannya, menurutnya apabila seseorang dengan tangan yang telah diamputasi di bawah sikunya, maka wajib hukumnya ikut membasuh bagian tangannya atau bagian lengannya yang masih tersisa sampai pada sikunya karena menurutnya ini sesuai dengan penjelasan dalam Q.S al-Māidah[5]: 6. Akan tetapi jika teramputasi tepat

¹⁷Muhammad Nasif, “Tafsir Ahkam: Wudu Orang Yang Memiliki Jari Tambahan,” last modified 2022, accessed September 1, 2022, <https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-wudu-orang-yang-memiliki-jari-tambahan/>.

¹⁸Muhammad Nasif, “Tafsir Ahkam: Wudu Orang Yang Teramputasi Tangannya,” last modified February 2022, accessed September 1, 2022, <https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-wudu-orang-yang-teramputasi-tangannya/>.

pada bagian sikunya, maka bagi Imam *Syāfi'ī* wajib membasuh dengan air bagian sisi luar tulang pada bagian ujung tangan teramputasi tersebut, tetapi jika terpotongnya mulai pada bagian atas siku maka dia tidak wajib dengan kata lain gugur kewajibannya untuk membasuh tangannya.¹⁹ Selain itu, penulis juga mengulas pendapat Imam al-Nawawī, Imam al-Mawardi, D. Usamah al-Qaḥṭāni dan ketiganya sependapat jika masih ada yang tersisa pada bagian tangannya walau sedikit maka menjadi kewajiban pada saat berwudu untuk ikut membasuhnya, maka dari sini sepakat ulama atas wajibnya memabsuh sisa bagian tangan yang telah teramputasi. Ada pendapat lain dari Imam al-Nawawī yang hanya menganjurkan bahwa bagian atau tempat yang terpotong saja yang dibasuh. Selanjutnya penulis juga menguraikan hadis Rasulullah saw. dan menafsirkan satu ayat yang berkaitan dengan ayat sebelumnya yaitu surah al-Baqarah/2: 286.

Adapun contoh penafsiran tahlili dalam laman web tersebut seperti gambar berikut:

Beranda > Tafsir Tahlili > Tafsir Surah Ad-Dukhan Ayat 1-3

Tafsir Tahlili

Tafsir Surah Ad-Dukhan Ayat 1-3

Redaksi 25/04/2022

Tafsir Surah Ad-Dukhan Ayat 1-3 berbicara mengenai dua hal. Pertama mengenai makna dari huruf *muqatha'ah*. Kedua mengenai kejadian luar biasa mengenai turunnya al-Quran pada malam Lailatu Qadr.

Baca sebelumnya: Tafsir Surah Az-Zukhruf Ayat 86-89

Ayat 1

Ayat ini terdiri dari huruf-huruf hijaiyah, sebagaimana terdapat pada permulaan beberapa Surah Al-Qur'an. Para ahli tafsir berbeda pendapat tentang maksud huruf-huruf itu. Selanjutnya dipersilahkan menelaah masalah ini pada Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid I yaitu tafsir ayat pertama Surah al-Baqarah."

Ayat 2-3

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۚ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۚ لَيْلَةُ الْقَدْرِ حَيَّرُ مَنْ أَلْفَ شَهْرٍ ۚ

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam qadar. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan. (al-Qadr/97: 1-3)

Peristiwa turunnya Al-Qur'an itu terjadi pada bulan Ramadan sebagaimana firman Allah:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, (al-Baqarah/2: 185)

Dari hadis Nabi:

عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَنْزِلَتْ ضَحْفُ إِبْرَاهِيمَ أَوَّلَ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ، وَأَنْزِلَتِ الْقُوْرَةُ لَيْسَتْ مَضِيْنٍ مِنْ رَمَضَانَ، وَأَنْزِلَ وَالْأَنْزِلَ الرَّبُّوْرُ لِأَنَّتِي عَشْرَةَ مِنْ رَمَضَانَ، وَأَنْزِلَ الْإِنْحِيْلُ لِيَتَانِ عَشْرَةَ خَلَّتْ مِنْ رَمَضَانَ وَأَنْزِلَ الْقُرْآنُ لِأَرْبَعٍ وَعَشْرِيْنِ مَضَتْ مِنْ رَمَضَانَ. (رواه

Gambar 6. Contoh Postingan Kajian Tafsir Tahlili

Gambar 6 tersebut menjadi salah satu contoh bentuk metode tahlili dalam penafsiran al-Qur'an di dalam *website* tersebut. Dalam "Q.S. al-Dukhān ayat 1 sampai

¹⁹ شمس الدين محمد بن أبي العباس أحمد بن حمزة شهاب الدين الرملي، كتاب نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج، 1st ed. بيروت: دار الفكر، 1984، p2.1984، accessed September 2, 2022, <https://al-maktaba.org/book/3565/170#p2.1984>

3,²⁰ dijelaskan pada ayat *pertama*, bahwa penafsir memaparkan tentang ayat tersebut itu disusun dari kumpulan huruf hijaiyyah yang disebut dengan huruf *muqatta'ah*, ini sama seperti yang ditemui pada beberapa awal surah dari al-Qur'an. Sedangkan ayat selanjutnya *kedua* dan *ketiga*, penulis memaparkan tafsiran dari penafsir berdasarkan dari ayat lain (*Tafsir Qur'an bi al-Qur'an*) yaitu merujuk pada Q.S. al-Qadr 97: ayat 1-3 dan Q.S. al-Baqarah 2: ayat 185 serta menyertakan Hadis Rasulullah saw. sebagai pendukung. Lalu penulis memaparkan beberapa kesimpulan dari penafsir bahwa Tuhan menurunkan al-Qur'an sebagai kabar akan hal-hal bermanfaat yang dapat diamalkan dan hal-hal yang akan membinasakan manusia.

Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Tafsir Di Indonesia

Media baru berbasis teknologi internet sejak munculnya dalam kehidupan manusia, menjadikan kajian tafsir pun tidak lepas dari pergeseran Pola interpretasi yang digunakan oleh media baru berupa website, menjadikan studi tafsir yang dirancang untuk membantu umat Islam dengan mudah menemukan dan mempelajari pesan moral yang termuat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Tafsir Al-Quran yang selama ini hanya bisa diperoleh dengan mempelajarinya secara langsung atau dengan membaca buku tafsir, kali ini bisa dilakukan dengan mudah dengan memanfaatkan jaringan internet untuk mengakses media *online* yang dikhususkan untuk kajian tafsir dari komputer atau handphone.

Secara klasik, butuh waktu lama untuk menemukan tafsir Al-Qur'an, di mana seseorang harus membuka buku tafsir terlebih dahulu untuk menemukan subjek pembahasan yang ingin diketahuinya. Perubahan dengan menggunakan media baru dalam bentuk situs web, benar-benar berbeda. Laman web bisa lebih menarik dengan tampilannya sendiri, dan juga memudahkan dalam pencarian tema hanya dengan mengetik pada kolom pencarian dan dapat membaca ulasannya secara langsung dengan meng-klik topik yang ditampilkan di halaman situs tanpa harus mencetak ulang, atau membeli buku tafsir.

Pembahasan pada lama web *tafsiralquran.id* seringkali berkaitan langsung dengan realitas kehidupan masyarakat, sehingga, keberadaan laman web seringkali menjadi solusi bagi masyarakat yang butuh akan jawaban dari persoalan agama yang meraka

²⁰Center for Research and Islamic Studies (CRIS) Foundation, "Tafsir Surah Ad-Dukhan Ayat 1-3 Makna Dari Huruf Muqatha'ah," accessed September 2, 2022, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-ad-dukhan-ayat-1-3/>.

hadapi. Misalnya di bulan Ramadan tahun 2022, peneliti melihat tulisan yang paling banyak menghiasi laman web tafsiralquran.id adalah tentang hukum berpuasa dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan berpuasa.

Laman web *tafsiralquran.id* memberikan dampak yang sangat positif bagi para penikmat tulisan tafsir dan sebagai salah satu kontributor tafsir di media *online*. Dan lama web *tafsiralquran.id* menjadi salah satu dari sekian banyak lama web yang berpengaruh pada perkembangan kajian tafsir di Indonesia. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa hadirnya *website* termasuk *tafsiralquran.id* memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menelusuri dan mengkaji bentuk-bentuk penafsiran al-Qur'an, sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang mau untuk mempelajari tafsir al-Qur'an. Peneliti mengambil data berdasarkan pada *Similarweb.com* (*website analysis* sebagai *platform* yang dapat melihat bagaimana aktifitas laman web), menurut data dari *platform* tersebut memperlihatkan bahwa laman web *tafsiralquran.id* bulan Juni mencapai 88,7 ribu.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *website* *tafsiralquran.id* terhadap ketertarikan masyarakat dalam mempelajari ilmu agama termasuk pengkajian-pengkajian tafsir yang terdapat dalam laman web tersebut cukup besar.

Kesimpulan

Media tafsir secara daring lebih mudah dan menarik dalam menyajikan tafsir ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema-tema tertentu yang dirancang untuk membantu umat Islam dengan mudah menemukan dan mempelajari pesan moral yang termuat dalam ayat-ayat al-Qur'an secara instan. Bentuk tafsir seperti ini memberikan dampak dan kontribusi besar bagi perkembangan kajian tafsir di dunia khususnya di Indonesia melihat kehidupan masyarakat lebih dominan atau menginginkan akses yang serba cepat sesuai kebutuhan masyarakat di era digital.

Daftar Pustaka

- As-Sa'idah, Millah Maryam. "Tafsir Alquran Dalam Website Muslim.or.Id: Studi Pada Sumber, Metode Dan Corak." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Accessed September 1, 2022. <http://digilib.uinsgd.ac.id/14943/>.
- Baidan, Nashruddin., and Kamdani. *Metodologi Penafsiran Al-Quran / Nashruddin Baidan*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Accessed September 1, 2022. [//senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11991](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11991).
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Edited by saifuddin Zuhri Qudsy. *Pustaka Pelajar*. 3rd ed. Vol. 94. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015.

²¹Center for Research and Islamic Studies (CRIS) Foundation, "Tafsiralquran.Id," last modified 2022, accessed February 28, 2022, <https://www.similarweb.com/website/tafsiralquran.id/#overview>.

- Esack, Farid. *The Qur'an a Short Introduction*. Oxford: One Word, 2002.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Falah, Zainul. "Tafsir Di Media Online; Kajian Penafsiran Al-Quran Di Situs Muslim.or.Id Dan Islami.Co." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020. <http://eprints.walisongo.ac.id/13082/>.
- Foundation, Center for Research and Islamic Studies (CRIS). "Home - Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir Di Indonesia." Accessed September 1, 2022. <https://tafsiralquran.id/>.
- . "Penulis - Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir Di Indonesia." Accessed September 1, 2022. <https://tafsiralquran.id/penulis/>.
- . "Tafsir Alquran ID - YouTube." Accessed September 1, 2022. <https://www.youtube.com/c/TafsirAlquranID/videos>.
- . "Tafsir Surah Ad-Dukhan Ayat 1-3 Makna Dari Huruf Muqatha'ah." Accessed September 2, 2022. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-ad-dukhan-ayat-1-3/>.
- . "Tafsiralquran.Id." Last modified 2022. Accessed February 28, 2022. <https://www.similarweb.com/website/tafsiralquran.id/#overview>.
- Hidayat, Hamdan. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 01 (2020): 29–76.
- Jannah, Roudatul. "TAFSIR AL-QURAN MEDIA SOSIAL: STUDI MODEL TAFSIR PADA AKUN INSTAGRAM @QURANRIVIEW." Universitas Islam Negeri Malang, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/26730/1/17240033.pdf>.
- Mubarak, Muhamad Fajar. "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia." *Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–114.
- Muhammad, Wildan Imaduddin. "FACEBOOK SEBAGAI MEDIA BARU TAFSIR AL-QURAN DI INDONESIA." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (December 19, 2017): 69–80. Accessed September 1, 2022. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/1570>.
- Mutakin, Ali. "Kaidah Kebahasaan Dalam Kajian Tafsir." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (December 30, 2016): 79–90. Accessed September 1, 2022. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/1594>.
- Nasif, Muhammad. "Tafsir Ahkam: Wudu Orang Yang Memiliki Jari Tambahan." Last modified 2022. Accessed September 1, 2022. <https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-wudu-orang-yang-memiliki-jari-tambahan/>.
- . "Tafsir Ahkam: Wudu Orang Yang Teramputasi Tangannya." Last modified February 2022. Accessed September 1, 2022. <https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-wudu-orang-yang-teramputasi-tangannya/>.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium*, 2009. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Suaidah, Idah. "Sejarah Perkembangan Tafsir." *Al asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 183.
- 1 stالرملي, شمس الدين محمد بن أبي العباس أحمد بن حمزة شهاب الدين. *كتاب نهاية المحتاج إلى شرح المنهاج*. ed. 1984. بيروت: دار الفكر. Accessed September 2, 2022. <https://al-maktaba.org/book/3565/170#p2>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).